

**PENGARUH PEMBERIAN TERAPI *GUIDED IMAGERY*  
*AUDIO* TERHADAP PENURUNAN SKALA NYERI  
PASIEN *POST OPERASI: LITERATURE REVIEW***

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh:  
SALSA RAHMAWATI  
1811604050**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN ANESTESIOLOGI  
PROGRAM SARJANA TERAPAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2022**

**PENGARUH PEMBERIAN TERAPI *GUIDED IMAGERY*  
*AUDIO* TERHADAP PENURUNAN SKALA NYERI  
PASIEN *POST OPERASI: LITERATURE REVIEW***

**NASKAH PUBLIKASI**

**Diajukan untuk Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Terapan  
Kesehatan Pada Program Studi Keperawatan Anestesiologi  
Program Sarjana Terapan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta**



**Disusun oleh:  
SALSA RAHMAWATI  
1811604050**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN ANESTESIOLOGI  
PROGRAM SARJANA TERAPAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH PEMBERIAN TERAPI *GUIDED IMAGERY*  
*AUDIO* TERHADAP PENURUNAN SKALA NYERI  
PASIEN *POST OPERASI: LITERATURE REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:  
SALSA RAHMAWATI  
1811604050

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal :

15-08-2022

Pembimbing



Herlin Fitriani Kurniawati, S.SiT.,M.Kes

# PENGARUH PEMBERIAN TERAPI *GUIDED IMAGERY AUDIO* TERHADAP PENURUNAN SKALA NYERI PASIEN *POST OPERASI: LITERATURE REVIEW*<sup>1</sup>

Salsa Rahmawati<sup>2</sup>, Herlin Fitriani Kurniawati<sup>3</sup>  
Universitas Aisyiyah Yogyakarta

## ABSTRAK

**Latar Belakang:** Nyeri merupakan pengalaman sensorik yang tidak menyenangkan dan menimbulkan rasa sakit. Nyeri post operasi merupakan masalah nyeri yang sering dirasakan setelah melakukan pembedahan. Manajemen nyeri non farmakologi bisa diterapkan dalam menghilangkan rasa nyeri, salah satunya adalah teknik *guided imagery audio*. *Guided imagery audio* adalah metode yang dapat menurunkan skala nyeri dengan intervensi imajinasi terbimbing dan musik dengan menggunakan *audio record*.

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian terapi *guided imagery audio* terhadap penurunan skala nyeri pasien post operasi berdasarkan penelusuran *literature*.

**Metode Penelitian:** Metode pencarian jurnal menggunakan database Garuda Ristekdikti, *PubMed*, dan *ScienceDirect*, untuk menemukan jurnal yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Penelusuran dilakukan dari 2016 sampai 2021. Penilaian jurnal menggunakan *JBIC critical appraisal* yang dilakukan peneliti dan *reviewer* dengan format *quasy experiment* dan *randomized controlled trial (RCT)*, format penilaian *quasy experiment* terdiri dari 9 pertanyaan sedangkan dan *randomized controlled trial (RCT)* terdiri dari 13 pertanyaan, kemudian dilakukan analisis jurnal.

**Hasil:** Berdasarkan hasil jurnal yang sudah dianalisis, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *guided imagery audio* terhadap penurunan skala nyeri pada pasien post operasi.

**Kesimpulan:** Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh signifikan terapi *guided imagery audio* terhadap penurunan skala nyeri pasien post operasi.

**Saran:** Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lanjutan terkait terapi *guided imagery audio* terhadap penurunan nyeri post operasi, serta diharapkan bagi pelayanan kesehatan digunakan sebagai salah satu intervensi kepada pasien post operasi agar dapat mengurangi nyeri menggunakan terapi *guided imagery audio*.

**Kata kunci** : Terapi *guided imagery audio*, Nyeri, Post operasi.

**Daftar Pustaka** : 24 jurnal, dan 5 Buku

---

<sup>1</sup>Judul skripsi

<sup>2</sup>Mahasiswa Program Studi Keperawatan Anestesiologi Program Sarjana Terapan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Aisyiyah Yogyakarta

# THE EFFECT OF GIVING GUIDED IMAGERY AUDIO THERAPY ON PAIN REDUCTION OF POST OPERATIVE PATIENT:LITERATURE REVIEW<sup>1</sup>

Salsa Rahmawati<sup>2</sup>, Herlin Fitriani Kurniawati<sup>3</sup>  
Aisyiyah University Yogyakarta

## ABSTRACT

**Background:** Pain is an unpleasant and painful sensory experience. Post operative pain is a pain problem that is often felt after surgery. Non pharmacological pain management can be applied to relieve pain, one of which is the guided imagery audio technique. Guided imagery audio is a method that can reduce pain scale with the intervention of guided imagination and music using an audio record.

**Objective:** This study aims to determine the effect of guided imagery audio therapy on pain scale reduction of post operative patients based on literature review.

**Method:** The journal search method used the Garuda Ristekdikti, PubMed, and ScienceDirect databases, to find journals that matched the inclusion and exclusion criteria. The search was carried out to the articles from year 2016 to 2021. The journal assessment used JBI critical appraisal conducted by researchers and reviewers in a quasi experiment and randomized controlled trial (RCT) format, the quasi experimental assessment format consisted of 9 questions, while the randomized controlled trial (RCT) consisted of 13 questions, then the articles were analyzed.

**Results:** Based on the results of the journals that have been analyzed, it shows that there was an effect of guided imagery audio on pain scale reduction in post operative patients.

**Conclusion:** In conclusion, there is a significant effect of guided imagery audio therapy on pain scale reduction of postoperative patients.

**Suggestion:** The future researchers should conduct further research related to guided imagery audio therapy for post operative pain reduction. Moreover, this therapy can be implemented by health services as an intervention for post operative patients in order to reduce pain.

**Keywords** : Guided Imagery Audio Therapy, Pain, Post Operative.

**Bibliography** : 24 Journals, 5 Books

---

<sup>1</sup>Thesis

<sup>2</sup>Student of Anaesthesiology Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Lecturer of Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

## PENDAHULUAN

*Literature review* tidak hanya bermakna membaca *literature*, tapi lebih ke arah evaluasi yang mendalam dan kritis tentang penelitian sebelumnya pada suatu topik. Manfaat dari *literature review* adalah memperjelas masalah penelitian (*research problems*), mengetahui hasil penelitian yang berhubungan dan yang sudah pernah dilaksanakan (*related research*), mengetahui perkembangan ilmu pada bidang yang kita pilih (Wahono, 2016).

Pembedahan adalah salah satu tindakan medis yang penting dalam pelayanan kesehatan. Tindakan pembedahan bertujuan untuk menyelamatkan nyawa, mencegah kecacatan, dan komplikasi (Sriharyanti *et al.*, 2016). Pembedahan adalah tindakan pengobatan yang menggunakan teknik invasif dengan membuka atau menampilkan bagian tubuh yang akan ditangani melalui sayatan yang diakhiri dengan

penutupan dan penjahitan luka. Pembedahan memberikan efek nyeri pada klien sehingga memerlukan penanganan khusus (Astrid & Setiawan, 2019).

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari *World Health Organization* dalam (Rahmayati *et al.*, 2018) jumlah pasien dengan tindakan operasi mencapai angka peningkatan yang sangat signifikan dari tahun ke tahun. Tercatat di tahun 2011 terdapat 140 juta pasien di seluruh rumah sakit di dunia, sedangkan pada tahun 2012 data mengalami peningkatan sebesar 148 juta jiwa. Data Tabulasi Nasional Departemen Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2018, menjabarkan bahwa tindakan bedah menempati urutan ke-11 dari 50 pola penyakit di Indonesia dengan persentase 12,8% dan diperkirakan 32% diantaranya merupakan bedah mayor (Kemenkes, 2018).



Nyeri merupakan suatu sensasi yang sangat tidak menyenangkan dan bervariasi pada setiap individu yang bisa mempengaruhi pikiran seseorang mengatur aktivitasnya dan mampu mengubah kehidupan orang tersebut (Sumariadi *et al.*, 2021). Respon nyeri yang dirasakan oleh pasien merupakan efek samping yang muncul pasca menjalani operasi. Efek anestesi hilang pasien akan mengalami nyeri hebat. Nyeri yang disebabkan oleh operasi biasanya membuat para pasien merasa kesakitan (Astrid & Setiawan, 2019).

Salah satu ketakutan terbesar pasien bedah adalah nyeri. Tingkat keparahan nyeri pasca operasi tergantung pada anggapan fisiologi dan psikologi individu, toleransi yang ditimbulkan untuk nyeri, letak insisi, sifat prosedur, kedalaman trauma bedah serta jenis agen anestesi dan bagaimana agen tersebut diberikan. Pasien dalam merespon terhadap nyeri yang

dialaminya dengan cara berbeda-beda contohnya berteriak, meringis, menangis dan sebagainya (Darmadi & Hafid, 2020; Azzmi Nurmustofa & Fayakun Nur Rohmah, n.d.).

Sesuai dengan UU nomor 779 tentang standar pelayanan anestesiologi dan reanimasi di rumah sakit menyatakan bahwa tujuan dari pasca anestesi di ruang pemulihan yaitu menjaga vital pasien dalam batasnormal setelah pembedahan berakhir dan selama sisa anestesi belum sama sekali hilang serta menjaga agar pasien tidak nyeri atau cemas berlebihan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2008). Penatalaksanaan terhadap nyeri dibagi menjadi dua yaitu menggunakan farmakologi dan non farmakologi. Salah satu teknik relaksasi non farmakologi yang dapat dilakukan adalah *guided imagery* (Lolo & Novianty, 2018). Sebagian besar pasien seringkali menganggap penanganan nyeri dengan pemberian obat-obatan ialah satu-satunya pilihan

terbaik. Terapi non farmakologis bila diterapkan juga sangat membantu dalam menghilangkan rasa nyeri. Teknik *guided imagery* dapat digunakan untuk mengurangi kecemasan, stress dan nyeri dengan menggunakan imajinasi seseorang yang melibatkan alat indra visual, peraba, pendengaran, pengecap dan penciuman. Hal itu karena teknik imajinasi terbimbing dapat mengaktivasi sistem saraf parasimpatis (Astuti *et al.*, 2018). *Guided imagery* menekankan bahwa klien membayangkan hal-hal yang nyaman dan menenangkan (Darmadi & Hafid, 2020). *Guided imagery* perlu dikombinasi dengan musik dalam penatalaksanaan nyeri menggunakan sebuah metode (*GIM*) *Guided imagery* dan music dengan menggunakan teknologi *audio recorder* (Aswad & Pangalo, 2018).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aswad

2018 didapatkan hasil uji statistic ( $p$  value  $<0,05$  baik evaluasi pertama maupun evaluasi efek retensi (satu jam sesudah post test) atau pengukuran kedua menunjukkan adanya penurunan nyeri yang bermakna antara sebelum dan sesudah dilakukan teknik *guided imagery music* pada pasien pasca bedah (Aswad & Pangalo, 2018). Penelitian lain menunjukkan hasil terapi teknik relaksasi *guided imagery* musik pada kelompok intervensi terjadi penurunan tingkat nyeri sebesar 3,83 didapatkan hasil rerata tingkat nyeri responden adalah 3,17 menggunakan  $P$  value  $=0,000$  ( $P$  value  $<0,05$ ) yang berarti bahwa ada perbedaan yang signifikan tingkat nyeri sebelum dan sesudah pemberian terapi teknik relaksasi *guided imagery* musik (Astrid & Setiawan, 2019).

Jika nyeri tidak dikendalikan, hal tersebut memperpanjang proses penyembuhan dengan menyebabkan komplikasi pernapasan, ekskresi,



peredaran darah, dan sistemik lainnya (Hidayatulloh *et al.*, 2020). Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan review pada beberapa literatur penelitian tentang Pengaruh pemberian terapi *Guided Imagery Audio* terhadap penurunan skala nyeri pasien post operasi.

### **RUMUSAN MASALAH**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “adakah pengaruh pemberian terapi *Guided Imagery Audio* terhadap penurunan skala nyeri pasien post operasi?”

### **TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian terapi *Guided Imagery Audio* terhadap penurunan skala nyeri pasien post operasi berdasarkan penelusuran *literature*.

### **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah *literature review*, istilah tersebut digunakan untuk mengumpulkan dan mengevaluasi penelitian yang sesuai dengan topik penelitian. Data yang digunakan bersumber dari artikel ilmiah. Pencarian artikel menggunakan *database* jurnal yaitu *PubMed*, *ScienceDirect* dan Garuda. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian artikel yaitu *guided imagery audio*, *guided imagery music* (GIM), *pain scale*, *pain intensity*, *post operative*, skala nyeri, pasca operasi, post operasi. Terdapat 4 jurnal yang diperoleh dan dianalisis melalui kesesuaian topik, tujuan, metode penelitian yang digunakan, bahasa yang digunakan, serta dinilai menggunakan *Joanna Briggs Institute* (JBI) *Critical Appraisal* dengan format penilaian *quasy experiment* dan *randomized controlled trial* (RCT).

## HASIL PENELITIAN

No	Judul/penulis/ tahun/bahasa	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	<i>Relaxation-guided imagery reduces perioperative anxiety and pain in children: a randomized study</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki keefektifan teknik non-farmakologis spesifik, gambaran yang dipandu relaksasi, dalam mengurangi kecemasan pra operasi dan nyeri pasca operasi.	Menggunakan metode penelitian RCT. Total sampel 60 anak (6-12 tahun) yang menjalani operasi kecil yang secara acak di tugaskan untuk kelompok percobaan (N =30) atau kelompok kontrol (N =30). Kelompok pertama menerima gambaran yang dipandu relaksasi, sebelum induksi anestesi umum kelompok kedua menerima perawatan standar. Tingkat kecemasan pra operasi dan nyeri pasca operasi dinilai menggunakan, masing-masing, Skala Kecemasan Praoperasi Yale yang dimodifikasi dan Skala Wajah, Kaki, Aktivitas, Menangis, dan Penghiburan.	Hasil penelitian menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik antara kelompok, dengan kecemasan yang lebih sedikit dan rasa sakit yang lebih sedikit untuk anak-anak yang termasuk dalam kelompok eksperimen ( $p < .001$ ; $p < .001$ ). hasil saat ini menunjukkan bahwa gambaran yang dipandu relaksasi dapat dianggap sebagai alat yang berfungsi untuk mendukung anak-anak, mengurangi kecemasan pra operasi karena pengalaman operasi sebelumnya dan nyeri pasca operasi. Ini dapat digunakan sebagai alat tunggal untuk mengurangi kecemasan pra operasi dan nyeripasca operasi tanpa memerlukan intervensi non-farmakologis lainnya yang akan memerlukan waktu dan biaya tambahan. Hasil menunjukkan bahwa adanya signifikan gambaran relaksasi yang dipandu mengurangi kecemasan pra operasi dan nyeri pasca operasi pada anak-anak.
2.	<i>Relaxation Training and Postoperative</i>	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk	Menggunakan metode RCT dengan 40	Hasil penelitian menunjukkan Analisis kelompok untuk skor

*Music Therapy for Adolescents Undergoing Spinal Fusion Surgery*

mengevaluasi efektivitas program pelatihan *guided imagery* pra operasi pada persepsi nyeri dan kecemasan pasien AIS setelah operasi SF

pasien peserta antara usia 10 dan 19 yang terdaftar. Peserta secara acak di tugaskan ke kelompok eksperimen yang menonton video pada kunjungan pra operasi atau ke kelompok kontrol yang tidak menonton video. Semua subjek menerima sesi terapi musik dengan terapis musik bersertifikat pada hari ke-2 pasca operasi saat turun dari tempat tidur untuk pertama kalinya.

nyeri dan kecemasan Ditemukan signifikan. Kedua kelompok mengalami penurunan rasa sakit dan kecemasan yang signifikan setelah terapi musik. efek untuk perubahan skor nyeri untuk kelompok perlakuan adalah 1,09 vs 0,99 untuk kelompok kontrol adalah 0,88 vs 0,86 untuk kelompok kontrol. Meskipun kelompok perlakuan memiliki perubahan rasa sakit dan kecemasan yang sedikit lebih besar, perbedaan antar kelompok tidak signifikan secara statistik. Rasa sakit dan kecemasan berkurang secara signifikan dari segera pra-terapi ke pasca-terapi (uji-t berpasangan; p).

3. Pengaruh Teknik Relaksasi *Guided Imagery Music* terhadap Intensitas Nyeri pada Klien Post Operasi Apendicitis di Ruang Rawat Inap Bedah Rspad Gatot Soebroto Ditkesad Jakarta Tahun 2015

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh teknik relaksasi *Guided Imagery Music* terhadap intensitas nyeri post operasi apendicitis di ruang rawat inap bedah RSPAD Gatot Soebroto Ditkesad Jakarta.

Menngunakan desain penelitian menggunakan purposive Sampling dengan rancangan random assignment pre test-post test with control group. Jumlah sampel adalah 36 orang (18 orang kelompok kontrol dan 18 orang kelompok intervensi).

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh teknik relaksasi *Guided Imagery Music* terhadap intensitas nyeri pada klien post operasi Apendicitis. Perbedaan rata rata intensitas nyeri pada kelompok kontrol sebesar 1,55 dan pada kelompok intervensi sebesar 3,17. Variabel confounding telah dilakukan uji normalitas didapatkan hasil tidak ada hubungan usia, jenis kelamin, koping, individu pendukung, lingkungan, pengalaman nyeri sebelumnya terhadap intensitas nyeri, ini

dikarenakan klien tidak mampu mengalihkan perhatian dari rasa nyeri yang hebat post operasi apendicitis, sehingga hasil statistiknya tidak perlu dilakukan transformasi. Teknik relaksasi *Guided Imagery Music* dapat digunakan sebagai intervensi mandiri keperawatan untuk mengurangi intensitas nyeri klien post operasi apendicitis.

4. Efektifitas Penggunaan *Audio Recorder Guided Imagery Music* (gim) Terhadap Nyeri Pada Pasien Pasca Bedah Laparatomi di Rumah Sakit Blud Prof Dr Dr H Aloe Saboe Kota Gorontalo.
- Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas penggunaan *audio recorder guided imagery music* (gim) terhadap nyeri pada pasien pasca bedah laparatomi di Rumah Sakit Blud Prof Dr Dr H Aloe Saboe Kota Gorontalo.
- Menggunakan metode *quasi eksperimen* dengan desain “*group pre and post test design with control group*” pengukuran nyeri dilakukan sebelum dan sesudah intervensi. Populasi pada penelitian ini adalah semua pasien pasca bedah laparatomi di ruangan Bedah di rumah sakit RSAS. Pengambilan sampel disini dilakukan dengan cara Non Probability Sampling dengan teknik Purposif sampling. Peneliti mengambil
- Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat nyeri sebelum dan sesudah diberikan *guided imagery music*. Hal ini dapat dilihat bahwa sebelum diberikan intervensi *guided imagery music* yang pada pasien pasca bedah pada pengukuran awal pada kelompok intervensi didapatkan rata-rata nyeri 5,17 sedangkan pengukuran ke dua menurun menjadi rata-rata 3,1. Sedangkan pada kelompok kontrol didapatkan hasil pengukuran awal rata-rata nyeri 5,11 dan pada pengukuran ke dua didapatkan hasil rata-rata nyeri 4,9 dan 5,0 pada pengukuran ke tiga. Hasil uji statistic pada penelitian ini ( $p$  value  $<0,05$  baik evaluasi pertama maupun evaluasi efek retensi (satu jam setelah post test) atau pengukuran ke dua menunjukkan adanya

semua subjek penurunan nyeri yang sesuai criteria bermakna antara sebelum inklusi sampai dan sesudah dilakukan jumlah subjek teknik *guided imagery music* pada pasien pasca minimal bedah. Dapat disimpulkan terpenuhi hingga Terdapat pengaruh yang jumlah minimal signifikansi intervensi sampel *Guided Imagery Music* terpenuhi. terhadap nyeri pada Jumlah sampel pasien Pasca bedah pada penelitian ini adalah 15 laparotomy. orang.

---

## PEMBAHASAN

Dari jumlah keseluruhan literature terdapat 4 jurnal yang dikaji dengan tema yang berhubungan dengan pengaruh pemberian terapi *guided imagery audio* terhadap penurunan skala nyeri pasien post operasi, menyatakan bahwa dalam penelitiannya terapi *guided imagery audio* dapat mempengaruhi skala nyeri pasien post operasi dengan hasil dari 4 jurnal tersebut dilihat dari nilai signifikansi yang berarti memiliki pengaruh.

*Guided imagery* adalah teknik relaksasi dengan menggunakan imajinasi seseorang dengan suatu

cara yang dirancang secara khusus untuk mencapai efek tertentu. Pada teknik *guided imagery music* dapat menstimulasi otak melalui imajinasi dapat menimbulkan pengaruh langsung pada sistem saraf, endokrin, neuromodulator, endorfin dengan cara penghambatan impuls nyeri sehingga terjadi mekanisme pemutusan transmisi nyeri, sehingga nyeri yang dirasakan akan berkurang ataupun hilang. Sedangkan musik adalah sebuah kesatuan irama yang mempengaruhi fisiologis, psikologis manusia. *Guided imagery* perlu dikombinasi dengan



musik dalam penatalaksanaan nyeri dengan sebuah metode (GIM) *Guided imagery* dan *music* dengan menggunakan teknologi *audio recorder*. Metode ini memiliki beberapa keuntungan dibanding dengan metode-metode komplementer lainnya antara lain GIM efektif waktu, efektif biaya, efektif pelaksanaan (Aswad & Pangalo, 2018).

Nelson (2016) dalam penelitiannya musik yang menginduksi emosi positif secara signifikan berkorelasi dengan penurunan intensitas nyeri. Terapi musik sangat berguna dalam membantu anak-anak usia sekolah dan remaja muda mengatasi rasa sakit dan kesusahan pasca operasi.

Hal ini sejalan dalam penelitian (Astrid & Setiawan, 2019) yang menjelaskan bahwa menunjukkan ada pengaruh teknik relaksasi *Guided Imagery Music* terhadap intensitas nyeri pada klien post operasi Apendicitis. Perbedaan rata rata intensitas nyeri

pada kelompok kontrol sebesar 1,55 dan pada kelompok intervensi sebesar 3,17.

Teknik relaksasi *Guided Imagery Music* dapat digunakan sebagai intervensi mandiri keperawatan untuk mengurangi intensitas nyeri klien post operasi apendicitis.

Nyeri pasca operasi dianggap sebagai keluhan utama pasien anak setelah operasi rawat jalan dan dapat menyebabkan efek jangka panjang yang signifikan, seperti fenomena sensitisasi/hiperalgesia dan nyeri kronis. Sebaliknya, pengobatan nyeri yang efektif mengurangi mortalitas dan morbiditas pembedahan dan mempercepat penyembuhan. *American Academy of Pediatrics* merekomendasikan kombinasi teknik farmakologis dan non farmakologis untuk mengelola nyeri pediatrik. Intervensi non farmakologis spesifik, seperti pernapasan, relaksasi, dan *guided imagery*, disarankan dalam pengelolaan kecemasan pra operasi dan



nyeri pasca operasi (Vagnoli *et al.*, 2019).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aswad & Pangalo, 2018) terkait gambaran kategori nyeri pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol menunjukkan bahwa hasil analisis univariat tingkat nyeri pada kelompok intervensi *Guided imagery music* didapatkan pre : nyeri ringan (0%) sedangkan nyeri sedang sebesar 17 (100%). Sedangkan tingkat nyeri pada post ke 1 cenderung terjadi penurunan nyeri dengan hasil nyeri ringan 13 (76%), nyeri sedang 4 responden (24%) dan nyeri berat 0%. Sedangkan pada kelompok kontrol tingkat nyeri pada pre didapatkan nyeri ringan 1 (5,8%), nyeri sedang sebesar 16 (94%). Sedangkan tingkat nyeri pada post ke 2 nyeri sedang menjadi 16 (94%) dan nyeri berat sebesar 1 (5.8 %).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat

nyeri sebelum dan sesudah diberikan *guided imagery music*. Hal ini dapat dilihat pada tabel bahwa sebelum diberikan intervensi *guided imagery music* yang pada pasien pasca bedah pada pengukuran awal pada kelompok intervensi didapatkan rata-rata nyeri 5,17 sedangkan pengukuran kedua menurun menjadi rata-rata 3,1 (Aswad & Pangalo, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa rerata tingkat nyeri sebelum diberikan terapi teknik relaksasi *guided imagery music* adalah 7,00. Kemudian pada saat pengukuran tingkat nyeri setelah diberikan terapi teknik relaksasi *guided imagery music* pada kelompok intervensi terjadi penurunan tingkat nyeri sebesar 3,83 didapatkan hasil rerata tingkat nyeri responden adalah 3,17 dengan  $P\text{ value}=0,000$  ( $P\text{ value} < 0,05$ ) yang artinya bahwa ada perbedaan yang signifikan tingkat nyeri sebelum dan setelah pemberian terapi teknik

relaksasi *guided imagery music* pada klien post operasi apendicitis di ruang rawat inap bedah RSPAD Gatot Soebroto Ditkesad Jakarta tahun 2015 (Astrid & Setiawan, 2019).

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari penelitian (aswad & pangalo, 2018) kelompok kontrol didapatkan hasil pengukuran awal rata-rata nyeri 5,11 dan pada pengukuran ke dua didapatkan hasil rata-rata nyeri 4,9 dan 5,0 pada pengukuran ketiga. Hasil uji statistic pada penelitian ini (p value <0,05 baik evaluasi pertama maupun evaluasi efek retensi (satu jam setelah post test) atau pengukuran kedua menunjukkan adanya penurunan nyeri yang bermakna antara sebelum dan sesudah dilakukan teknik *guided imagery music* pada pasien pasca bedah, dan juga penelitian yang dilakukan oleh (Vagnoli *et al.*, 2019) menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik antara kelompok, dengan kecemasan yang

lebih sedikit dan rasa sakit yang lebih sedikit untuk anak-anak yang termasuk dalam kelompok eksperimen ( $p < .001$ ;  $p < .001$ ), dapat disimpulkan bahwa gambaran relaksasi yang dipandu dapat mengurangi kecemasan pra operasi dan nyeri pasca operasi pada anak-anak.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh pemberian terapi *Guided Imagery Audio* terhadap penurunan skala nyeri pasien post operasi. Hasil analisis didapatkan bahwa ada pengaruh signifikan *guided imagery audio* terhadap penurunanskala nyeri pasien post operasi dimana sebagian besar pasien akan mengalami nyeri setelah menjalani operasi. Oleh karena itu, pemberian terapi *Guided Imagery Audio* pada pasien post operasi mempunyai dampak positif.

## SARAN

1. Bagi pelayanan kesehatan

Bagi pelayanan kesehatan dapat digunakan sebagai salah satu

intervensi kepada pasien post operasi agar dapat mengurangi nyeri menggunakan terapi *guided imagery audio*.

2. Bagi profesi penata anestesi

Bagi profesi penata anestesi dapat digunakan asuhan kepenataan di samping farmakologi juga non farmakologi yang diaplikasikan dengan hal-hal yang berhubungan dengan kepenataan non medis seperti tindakan pemberian terapi *guided imagery audio* yang dapat menurunkan skala nyeri pada pasien post operasi.

3. Bagi masyarakat dan keluarga

Bagi masyarakat dan keluarga diharapkan untuk mengetahui bahwa terapi *guided imagery audio* dapat mempengaruhi penurunan skala nyeri pada pasien post operasi.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel nyeri atau

ansietas dengan pasien pre atau post operasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afiana Udkhiyah, J. (2020). *Jurnal Profesi Keperawatan Akademi Keperawatan Krida Husada Kudus Vol . 7 No . 2 Juli 2020 Penerapan Terapi Guided Imagery Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Post Operasi Apendiktomi Jurnal Profesi Keperawatan Akademi Keperawatan Krida Husada Kudus*. 7(2), 124–133.
- Aji, S. B., Armiyati, Y., & Sn, S. A. (2015). Efektifitas Antara Relaksasi Autogenik Dan Slow Deep Breathing Relaxation Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Post Orif Di Rsud Ambarawa. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan (JIKK)*, 002.
- Anugraheni, V. M. D. (2013). Efektifitas Kompres Hangat Dalam Menurunkan Intensitas Nyeri *Dysmenorrhoea* Pada Mahasiswa STIKES RS.Baptis Kediri.6(1).
- Astrid, A., & Setiawan, M. S. (2019). Pengaruh Teknik Relaksasi *Guided Imagery Music* terhadap Intensitas Nyeri pada Klien Post Operasi Apendicitis di Ruang Rawat Inap Bedah Rspad Gatot Soebroto Ditkesad Jakarta Tahun 2015. *Journal Educational of Nursing(Jen)*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.37430/jen.v2i1.7>
- Astuti, N. D., 1, & Respati, C. A. (2018). Pengaruh Terapi *Guided Imagery Terhadap Nyeri Pada Pasien Post Operasi Fraktur Di Ruang Bougenvil RSUD Dr. R. Koesma Tuban*. 10(2).
- Aswad, yusrin, & pangalo, paulus. (2018). Efektifitas Penggunaan *Audio Recorder Guided Imagery*

- Music* (Gim) Terhadap Nyeri Pada Pasien Pasca Bedah Laparatomi Di Rs. Blud Prof Dr Dr H Aloe Saboe Kota Gorontalo. *Jik- Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 47–54. <https://doi.org/10.33757/jik.v2i2.110>
- Azzmi Nurmustofa, & Fayakun Nur Rohmah. (n.d.). *EFEKTIVITAS PEMBERIAN TERAPI GUIDE IMAGERY TERHADAP KECEMASAN PASIEN PRE OPERASI LITERATUR REVIEW*.
- Bangun, A., & Nur'aeni, S. (2013). Pengaruh Aromaterapi Lavender Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien Operasi di Rumah Sakit Dustira Cimahi. *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing)*, 8(2), 120–126.
- Darmadi, M. N. F., & Hafid, A. (2020). Efektivitas Imajinasi Terbimbing ( *Guided Imagery* ) Terhadap Penurunan Nyeri Pasien Post Operasi : a Literatur Review. *Alauddin Scientific Journal of Nursing*, 1(1), 42–54.
- Hidayatulloh, A. I., Limbong, E. O., & Ibrahim, K. I. (2020). Pengalaman dan Manajemen Nyeri Pasien Pasca Operasi Di Ruang Kemuning V RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung : Studi Kasus. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 11(2), 187. <https://doi.org/10.26751/jikk.v11i2.795>
- Kemenkes. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia 2018* (Vol. 1227, Issue July). <https://doi.org/10.1002/qj>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2008). *KMK No. 779/tg Standar Pelayanan Anestesiologi dan Reanimasi di Rumah Sakit*. <https://www.persi.or.id/images/regulasi/kepmenkes/kmk7792008.pdf>
- Lolo, L. L., & Novianty, N. (2018). Pengaruh Pemberian *Guided Imagery* Terhadap Skala Nyeri Pada pasien Post Operasi Appendisitisi Hari Pertama di RSUD Sawaerigad Kota Palopo Tahun 2017. 01, 20–25. Mayasari, C. D. (2016). Pentingnya Pemahaman Manajemen Nyeri Non Farmakologi bagi Seorang Perawat. *Jurnal Wawasan Kesehatan*, 1(1), 35–42.
- Mochamad Bahrudin. (2017). *Patofisiologi nyeri (pain). Kedokteran Universitas Muhammadiyah Malang*. 13(1), 7–13.
- Nandar, S. (2018). *Nyeri Secara Umum ( General Pain )*, Malang, Universitas Brawijaya Press.
- Nurbadriyah, W. D., & Fikriana, R. (2020). Literature Review : Terapi Non Farmakologi. *Jurnal Kesehatan, Kebidanan, Dan Keperawatan*, 14, 21–40.
- Prasetyo, S. N. (2010). *Buku Konsep dan Proses Keperawatan Nyeri*. Graha ilmu.
- Rahmayati, E., Silaban, R. N., & Fatonah, S. (2018). Pengaruh Dukungan Spritual terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre-Operasi. *Jurnal Kesehatan*, 9(1), 138. <https://doi.org/10.26630/jk.v9i1.778>
- Riyanto, Prabowo, R. K., & Maya, R. (2018). Gambaran Pengetahuan Perawat Dalam Penanganan Nyeri Non Farmakologi Pada Pasien Pasca Operasi di Ruang Bedah RSUD Kabupaten Indramayu Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Indra Husada*, 6(2), 3–8.
- Rohmayani, M. S., & Suwito, J. (2019). Intensitas Nyeri Klien Pasca Operasi Mayor di Rumah Sakit, *Jurnal Keperawatan*. XII(1), 23–29.
- Romi Satria Wahono. (2016). *Literature Review: Pengantar dan Metode dalam* <https://romisatriawahono.net/2016/05/07/literature-review-pengantar-dan-metode/>, diakses tanggal 4 Desember 2021.



- Sriharyanti, D. E., Ismonah, & Arif, S. (2016). Pengaruh Mobilisasi Dini ROM terhadap Pemulihan Peristaltik Usus pada Pasien Pasca Pembedahan. *Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 2(5), 239–247. <http://ejournal.stikestelogorejo.ac.id/index.php/jikk/article/viewFile/367/388>
- Suarilah, I., Whyuni, E. D., & Falupi, R. R. (2014). Guided Imagery and music (GIM) Menurunkan Intensitas Nyeri Pasien Post Sectio Caesarea Berbasis Adaptasi Roy. *Nordic Journal of Music Therapy*, 11(2), 167–171. <https://doi.org/10.1080/08098130209478058>
- Vagnoli, L., Bettini, A., Amore, E., De Masi, S., & Messeri, A. (2019). Relaxation-guided imagery reduces perioperative anxiety and pain in children: a randomized study. *European journal of pediatrics*, 178(6), 913-921.
- Sumariadi, S., Simamora, D., Nasution, L. Y., Hidayat, R., & Sunarti, S. (2021). Efektivitas Penerapan Guided Imagery terhadap Penurunan Rasa Nyeri Pasien Gastritis. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(1), 199–206. <https://doi.org/10.37287/jppp.v3i1.389>
- Sumaryani, S., & Puspita Sari, P. I. (2015). Ar Rahman-Based Dysmenorrhea Gymnastic to Reduce Pain. *Jurnal NERS*, 10(2), 360. <https://doi.org/10.20473/jn.v10i22015.360-365>
- Suseno, E. (2017). Pencegahan nyeri kronis pasca operasi. *Majalah Kedokteran Andalas*, 40(1), 40. <https://doi.org/10.22338/mka.v40.i1.p40-51.2017>
- Suwondo, B. S., Meliala, L., & Sudadi. (2017). *Buku Ajar Nyeri 2017*. <https://id.scribd.com/document/401666306/EBOOK-BUKU-AJAR-NYERI-R31JAN2019-pdf>
- Nelson, K., Adamek, M., & Kleiber, C. (2017). Relaxation training and postoperative music therapy for adolescents undergoing spinal fusion surgery. *Pain Management Nursing*, 18(1), 16-23.